

## *The Development Strategy of Pinge Baru Tourism Village, Marga, Tabanan Regency, Bali*

### **Strategi Pengembangan Desa Wisata Pinge Baru, Marga, Kabupaten Tabanan, Bali**

**I Wayan Agus Purnawan<sup>1</sup>, I Gusti Bagus Rai Utama<sup>\*2</sup>, Putu Steven E. Putra<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Manajemen, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(\*) Corresponding Author: [raiutama@undhirabali.ac.id](mailto:raiutama@undhirabali.ac.id)

**Article info**

<p><b>Keywords:</b>  <i>Tourism Village, Development Strategy, SWOT Analysis</i></p>	<p style="text-align: center;"><b>Abstract</b></p> <p><i>This research was conducted to determine the Development Strategy of Pinge Baru Tourism Village, Marga, Tabanan Regency, Bali. It is one of the tourist villages in Tabanan Regency, Bali Province. This study uses qualitative and quantitative research types in this study using 10 respondents using a SWOT analysis tool in data collection carried out by observation techniques, interviews, filling out questionnaires, and documentation. Internal variables have 4A aspects, namely: Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary with 12 indicators consisting of 9 indicators of strength and 3 indicators of weakness while external variables have 5 variables, namely: Competitors, Social and Cultural, Government Support, Economy and Security and 11 indicators consisting of 8 opportunity indicators and 3 threat indicators. In the SWOT analysis there is an IFAS/EFAS matrix, IE and SWOT matrix results from IFAS obtaining a value of 3.47 and EFAS obtaining a value of 3.1 matrix IE Pinge tourism village in 2022 is in the first square, namely at the growth stage. With the SWOT matrix, the SO (Strength Opportunities) strategy is obtained, namely Collaborating with local governments in terms of providing community training for the development of typical products of Pinge Village, ST (Strength Threat), namely collaborating with the government in terms of development and development of new tourism, in order to attract tourists' attention to visiting the tourist village of pinge, WO (Weaknesses Opportunities) which is to propose to cellular and internet network operators to build a signal tower to improve the quality of the network there, and WT (Weaknesses Threat) which is to maintain and preserve the original culture of pinge. so that in this study Pinge Baru Tourism Village can use all strengths to cover weaknesses and prevent threats by maximizing existing opportunities.</i></p>
<p><b>Kata kunci:</b>          Desa Wisata, Strategi Pengembangan, Analisis SWOT.</p>	<p style="text-align: center;"><b>Abstrak</b></p> <p>Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Desa Wisata Pinge Baru, Marga, Kabupaten Tabanan, Bali. Yang sebagai salah satu Desa Wisata yang ada di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini memakai 10 responden dengan menggunakan alat analisis SWOT dalam pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, mengisi kuisioner, dokumentasi. Variabel internal terdapat aspek 4A yaitu: Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary</p>

dengan 12 indikator yang terdiri dari 9 indikator kekuatan dan 3 indikator kelemahan sedangkan variabel eksternal terdapat 5 variabel yaitu: Pesaing, Sosial dan Budaya, Dukungan Pemerintah, Ekonomi dan Keamanan dan 11 indikator yang terdiri dari 8 indikator peluang dan 3 indikator ancaman. Dalam analisis SWOT terdapat matrik IFAS/EFAS, IE dan matrik SWOT hasil IFAS memperoleh nilai 3,47 dan EFAS memperoleh nilai 3,1 matrik IE desa wisata pinge tahun 2022 berada pada kuadran I yaitu pada tahap pertumbuhan. Dengan matrik SWOT diperoleh strategi SO (Strength Opportunities) yaitu Bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam hal memberikan pelatihan masyarakat untuk pengembangan produk khas desa pinge, ST (Strength Threat) yaitu bekerjasama dengan pemerintah dalam hal pembangunan dan pengembangan wisata baru, agar menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke desa wisata pinge, WO (Weaknesses Opportunities) yaitu Mengusulkan kepada operator jaringan seluler dan internet supaya dibuatkannya tower sinyal agar meningkatkan kualitas jaringan disana, dan WT (Weaknesses Threat) yaitu Menjaga dan memelihara kelestarian budaya asli pinge. sehingga dalam penelitian ini Desa Wisata Pinge Baru dapat menggunakan semua kekuatan untuk menutupi kelemahan dan mencegah ancaman dengan memaksimalkan peluang yang ada.

## PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang pariwisata mempunyai peranan penting dalam mendorong kegiatan ekonomi, meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memberikan perluasan kesempatan kerja. Menurut (Fajri & Riyanto, 2016) mengemukakan bahwa pembangunan pariwisata mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pendapatan negara. Selain itu, pariwisata juga berperan dalam meningkatkan jati diri bangsa dan mendorong kesadaran masyarakat terhadap kekayaan budaya dan bangsa dengan memperkenalkan produk-produk wisata seperti kekayaan dan keunikan alam, laut, seni dan tradisi rakyat dan sebagai alat yang efektif untuk pelestarian lingkungan dan seni budaya tradisional.

Salah satu contoh pembangunan di bidang pariwisata adalah dengan pengembangan desa wisata, Menurut Sudiarta dan Wirawan (2018;59) desa wisata merupakan kegiatan wisata yang ditujukan kepada wisatawan yang ingin menikmati suasana pedesaan sebagai tempat untuk beristirahat, sebagai tempat belajar suatu daerah (seperti belajar menari, melukis, memahat) dan tempat untuk mendapatkan pengalaman hidup yang berbeda dari daerah asalnya.

Salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang sudah berkembang kegiatan pariwisatanya yaitu Bali, Bali yang dikenal di seluruh dunia. Bali selain memiliki keindahan alam yang indah, Bali juga kaya akan dengan nilai-nilai tradisi dan budaya. Keindahan alam Bali dan kelestarian budaya Bali ini memiliki kepentingan pariwisata yang berpadu dengan peranakan desa adat atau desa pakraman yang sebagai kekuatan masyarakat lokal. Bali adalah sektor utama pengembangan pariwisata di Indonesia. Bali dan pariwisata merupakan sebuah kata yang sudah tidak asing lagi, bahkan menjadikan kata ini melekat satu sama lain. Dilansir dari sumber (Sekilas Bali) Meski Bali mempunyai ukuran daratan relatif lebih kecil dengan luas sebesar 5.632,86 km<sup>2</sup> atau setara dengan 0,29% total keseluruhan wilayah Indonesia, Bali telah menjadi salah satu primadona daerah tujuan wisata dunia.

Dalam beberapa tahun terakhir, dilansir dari (kemlu.co.id) Bali telah meraih berbagai penghargaan salah satunya meraih penghargaan sebagai the best destination of the

year dari TTG (Travel Trade Gazette) Award 2019. Penghargaan ini diberikan kepada Indonesia dalam ajang tahunan TTG yang dilaksanakan di Bangkok Convention Center, Central World Bangkok pada tanggal 26 September 2019.

Konsep pengembangan wisata ini dikenal dengan konsep desa wisata yang mendapatkan pengembangan oleh pemerintah daerah, dan pihak masyarakat itu sendiri. Model kepariwisataan berbasis komunitas desa ini diterapkan berdasarkan prinsip pelestarian kesucian wilayah, keberlanjutan, konservasi budaya, dan pemerataan hasil secara proporsional.

Desa wisata juga merupakan salah satu cara untuk mengurangi 'kebocoran' keuntungan ke luar daerah, sehingga keuntungan tersebut lebih banyak dapat dinikmati oleh masyarakat setempat baik secara langsung maupun melalui efek penggandaan yang semakin tinggi. Pengembangan desa wisata, diharapkan pula akan merangsang pembangunan di pedesaan, serta tergalinya berbagai potensi yang selama ini kurang. Di Kabupaten Tabanan yang dikenal sebagai lumbung beras daerah Bali, dikenal nama Desa Jatiluwih, Desa Nyambu, dan Desa Pinge telah ditetapkan menjadi desa-desa wisata unggulan kabupaten di tengah Pulau Bali ini.



Gambar 1. Potensi Wisata Edukasi Desa Pinge.

Sumber: <https://bali-travelnews.com/wisata-edukasi-di-desa-pinge/>

Gambaran yang menarik berlaku untuk Desa Pinge yang berada dalam wilayah Kecamatan Marga itu. Desa ini merupakan sebuah desa wisata berkarakter khusus karena sebelumnya tidak pernah direncanakan sebagai sebuah desa wisata. Akan tetapi dalam perjalanannya, Desa Pinge ternyata berhasil menjadi sebuah desa wisata unggulan yang mempesona banyak pelancong domestik dan mancanegara.

Desa Wisata Pinge merupakan desa wisata pionir di Kabupaten Tabanan yang ditetapkan melalui Keputusan Bupati Tabanan No.337 Tahun 2004 tentang Penetapan Desa Adat Pinge sebagai desa wisata. Sejak diresmikannya Desa Pinge sebagai sebuah Desa Wisata, masyarakat bersama para pemukanya sudah mulai melaksanakan beberapa kegiatan pra rencana untuk menata dan mengelola desa mereka secara swadaya dan swakelola, dengan tidak banyak melibatkan pemerintah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan Desa Wisata Pinge Baru, Marga, Kabupaten Tabanan, Bali" yang diteliti dari perspektif pengelola Desa Wisata setempat.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu melalui teknik observasi, Interview, kuesioner dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah Strategi Pengembang Desa Wisata Pinge Baru, Marga, Kabupaten Tabanan, Bali. Menentukan lokasi penelitian di Desa Adat Pinge Baru, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali yang mana adalah salah satu Kabupaten yang mulai berkembang dalam perkembangan pariwisata di Provinsi Bali. Dengan variabel yang diamati yaitu variabel internal terdapat 4A yakni Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary dan variabel eksternal terdapat 4 yaitu: Pesaing, Pemerintah, Ekonomi, Sosial dan Budaya, Kesehatan dan Keselamatan. Penelitian ini menggunakan sampel 10 responden yang ditentukan dengan teknik Purposive sampling, yaitu 10 responden yang terdiri dari tokoh-tokoh yang terlibat dalam pengembangan obyek Desa Wisata Pinge Baru, dan Masyarakat sekitar Desa Pinge Baru. Teknik analisis menggunakan SWOT tujuan dari matriks ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor internal perusahaan dan faktor-faktor eksternal perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Hasil penyebaran kuesioner kepada 10 responden yang terdiri dari Ketua Pokdarwis Desa Pinge Baru (laki-laki), Humas Pokdarwis Desa Pinge Baru (laki-laki), Sekretaris Pokdarwis Desa Pinge Baru (laki-laki) dan 6 orang masyarakat Desa Pinge Baru yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 3 Perempuan, yang memperoleh penilaian terhadap beberapa indikator internal yang bertujuan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan.

Kekuatan yang dominan pada Desa Pinge Baru yaitu, Kekuatannya antara lain yaitu Pemandangan di Desa Wisata Pinge masih asri. Adanya atraksi budaya seperti Tari-tarian, Ngelawar, dan atraksi budaya lainnya, Wisata edukasi seperti belajar seni ukir, seni tari, dan pertanian. terdapat tempat peristirahatan yang baik untuk wisatawan setelah melakukan berbagai aktifitas. Sedangkan untuk indikator yang berupa kelemahan yaitu: Kurangnya jaringan telepon dan internet yang memberikan kelancaran dalam berkomunikasi, Kurang andilnya masyarakat dalam mengelola desa wisata ini. dan Kurangnya kemampuan masyarakat dalam memberikan informasi yang jelas untuk wisatawan.

Indikator yang menjadi peluang terdapat 8 indikator yaitu: Melakukan kerja sama antara perusahaan, pemerintah dalam mengembangkan Desa Wisata Pinge, adanya objek desa wisata pinge membantu masyarakat sekitar untuk membuka lapangan pekerjaan, Obyek Desa Wisata Pinge dapat memperkenalkan budaya Khas yang dimiliki Desa tersebut, obyek desa wisata pinge membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan pendapatan desa setempat, keberadaan desa wisata pinge berdampak positif kepada usaha yang dimiliki masyarakat sekitar. Sedangkan Indikator yang menjadi ancaman terdapat 3 indikator yakni: ancaman bencana alam dan wabah penyakit (covid-19), Keberadaan Desa Wisata yang sejenis dan berdekatan dengan objek wisata di sekitarnya. Meningkatnya jumlah fasilitas dan kualitas pelayanan yang dimiliki desa wisata pesaing.

Setelah mendapat kekuatan/Peluang dan Kelemahan/Ancaman selanjutnya matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary) diperoleh IFAS sebesar 3,47 dan untuk skor EFAS sebesar 3,1 dan dimana dapat diketahui bahwa posisi Desa Pinge Baru berada di kuadran I yang berarti posisi pertumbuhan pada matriks IE.

Indikator-indikator internal menghasilkan kekuatan dan kelemahan, sedangkan indikator-indikator eksternal menghasilkan peluang dan ancaman yang dimiliki oleh Desa Wisata Pinge Baru yang akan dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT sehingga dapat diperoleh angka-angka yang akan diambil sebagai strategi pengembangan.

Tabel 1. Analisis SWOT

<p style="text-align: center;"><b>IFAS</b></p> <p style="text-align: center;"><b>EFAS</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Kekuatan/Strength (s)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemandangan di Desa Wisata Pinge masih asri.</li> <li>2. Tersedianya atraksi budaya seperti Tarian - tarian, Ngelawar, dan atraksi budaya lainnya.</li> <li>3. Terdapat tempat peristirahatan yang baik untuk wisatawan setelah melakukan berbagai aktifitas.</li> <li>4. Adanya wisata edukasi seperti belajar seni ukir, seni tari, dan pertanian.</li> <li>5. Adanya jaringan listrik dalam memenuhi kebutuhan wisatawan.</li> <li>6. Terdapat tempat peristirahatan yang baik untuk wisatawan setelah melakukan berbagai aktifitas.</li> <li>7. Masyarakat sekitar bersikap ramah kepada para wisatawan.</li> <li>8. Tersedia air bersih di toilet.</li> <li>9. Jalur perjalanan menuju Desa Wisata Pinge bagus dan memudahkan wisatawan dalam berkunjung.</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelemahan/Weakness(W):</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya jaringan telepon dan internet yang memberikan kelancaran dalam berkomunikasi.</li> <li>2. Masyarakat sekitar ikut andil dalam mengelola desa wisata ini</li> <li>3. Masyarakat sekitar dapat memberikan informasi yang jelas untuk wisatawan.</li> </ol>
---	---	--

<b>Peluang/Opportunities(O)</b>	<b>Strategi SO:</b>	<b>Strategi WO:</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya kerja sama antara perusahaan, pemerintah dalam mengembangkan Desa Wisata Pinge</li> <li>2. Pemerintah ikut andil terhadap pengembangan Desa Wisata Pinge</li> <li>3. Adanya obyek Desa Wisata Pinge membantu masyarakat sekitar untuk membuka lapangan pekerjaan.</li> <li>4. Obyek Desa Wisata Pinge membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan Pendapatan desa setempat.</li> <li>5. Keberadaan Desa Wisata Pinge berdampak positif kepada usaha yang dimiliki masyarakat sekitar.</li> <li>6. Obyek Desa Wisata Pinge dapat memperkenalkan budaya Khas yang dimiliki Desa tersebut.</li> <li>7. Sistem keamanan dan pengawasan yang terdapat di Desa Wisata Pinge memudahkan dari berbagai sektor bagi para wisatawan.</li> <li>8. Terdapat staff keamanan di beberapa obyek.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam hal memberikan pelatihan masyarakat untuk pengembangan produk khas desa pinge.</li> <li>2. Mempertahankan destinasi yang ada dan meningkatkan kualitas SDM</li> <li>3. Mempertahankan budaya Khas Desa pinge baru dan menjadikan budaya tersebut ciri khas desa itu.</li> <li>4. Meningkatkan Sistem keamanan dan pengawasan di Desa Wisata Pinge</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengusulkan kepada operator jaringan telepon dan internet supaya dibuatkan nya tower sinyal supaya meningkatkan kualitas jaringan disana.</li> <li>2. Melibatkan semua kalangan masyarakat dalam mengelola desa.</li> <li>3. Mengedukasi masyarakat sekitar agar dapat memberikan informasi yang jelas untuk wisatawan.</li> </ol>

Ancaman/Treat (T)	Strategi ST	Strategi WT:
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya obyek wisata lain yang menawarkan fasilitas yang sama dengan obyek Desa Wisata Pinge.</li> <li>2. Meningkatnya jumlah fasilitas dan kualitas pelayanan yang dimiliki desa wisata pesaing.</li> <li>3. Ancaman Bencana Alam dan Wabah Penyakit Covid-19)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerjasama dengan pemerintah dalam hal pembangunan dan pengembangan wisata baru, agar menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke desa wisata pinge.</li> <li>2. Melakukan promosi melalui sosial media dan bekerjasama dengan agency pariwisata di bali.</li> <li>3. Menerapkan arahan pemerintah dalam mencegah penularan penyakit (seperti covid-19)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga dan memelihara kelestarian budaya asli pinge.</li> <li>2. Meningkatkan fasilitas yang sudah ada di desa pinge.</li> <li>3. Mengembangkn pusat oleh-oleh khas desa pinge.</li> </ol>

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

## SIMPULAN

Posisi Desa Wisata Pinge Baru saat ini berada pada posisi pertumbuhan sehingga dapat disimpulkan bahwa Strategi yang tepat untuk Strategi Pengembangan Desa Wisata Pinge Baru, Marga, Kabupaten Tabanan, Bali adalah strategi perumbuhan. Strategi perumbuhan ini menitikberatkan pada beberapa hal seperti bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam hal memberikan pelatihan masyarakat untuk pengembangan produk khas desa pinge, mempertahankan destinasi yang ada dan meningkatkan kualitas SDM, mempertahankan budaya khas desa pinge dan menjadikan budaya tersebut ciri khas desa itu, mengusulkan kepada operator jaringan telepon dan internet supaya dibuatkan nya tower sinyal supaya meningkatkan kualitas jaringan disana. Bekerjasama dengan pemerintah dalam hal pembangunan dan pengembangan wisata baru, agar menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke desa wisata pinge, melakukan promosi melalui sosial media dan bekerjasama dengan agency pariwisata di bali, mengembangkn pusat oleh-oleh khas desa pinge.

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak pengelola Desa Wisata Pinge Baru dalam meningkatkan produk wisata yang ditawarkan sehingga mampu meningkatkan kualitas dan mampu bersaing yaitu

- 1) Kepada pengelola Desa Wisata Pinge Baru terlebih khusus untuk seksi atraksi terus berinovasi, dan menggali potensi yang ada di Desa Wisata Pinge Baru untuk menciptakan atraksi baru yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung , untuk seksi Pemasaran agar lebih gencar untuk melakukan kegiatan promosi untuk memperkenalkan destinasi Desa Wisata Pinge Baru beserta dengan kebudayaannya agar lebih dikenal oleh wisatawan, untuk Seksi Kebersihan agar tetap menjaga kelestarian setiap destinasi wisata yang ada di Desa Wisata Pinge, dan untuk Seksi Keamanan agar tetap menjaga keamanan di Desa Wisata Pinge sehingga wisatawan yang datang berkunjung merasa dilindungi, aman, dan nyaman.

- 2) Kepada pemerintah agar turut terlibat langsung dalam pengembangan Desa Wisata Pinge seperti mendukung dalam hal finansial agar pihak pengelola dapat segera merealisasikan program pengembangan yang sudah dibuat dan peningkatan kualitas SDM dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat agar terlihat profesional dan mampu bersaing di bidang pariwisata dan memperdayakan masyarakat yang terampil untuk dapat memproduksi produk khas yang dapat dijadikan sebagai cinderamata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Rivai dan Darsono Prawironegoro. 2015. Manajemen Strategis. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Anastasia W., 2019. BAB II Kajian Pustaka: 2.2 Landasan Teori, 2.2.3 Tipe-tipe Strategi. <http://repository.stei.ac.id/6582/2/BAB%202.pdf>. Diakses 31 Juni 2022
- Atik Pranya Dewi N. P., Widya Paramadhyaksa I. N., Prajnowrdhi T. A., 2017. Konsep Tata Kelola Homestay Di Desa Wisata Pinge Kabupaten Tabanan. ISBN 978-602-294-240-5.
- Astawa I. P., 2016. Pemberdayaan Desa Wisata Pinge Melalui Produk Unggulan Pariwisata Politeknik Negeri Bali. Jurusan Pariwisata. Politeknik Negeri Bali. Bali
- Bali Tours Club., 2020. Desa Wisata Pinge. <https://www.balitoursclub.net/desa-wisata-pinge-di-tabanan/>. Diakses 1 Juli 2022
- Br Pasi R. K., Sumarsih U., Taufiq Riza., 2020. Strategi Pengembangan Wisata Religi Taman Wisata Iman Sitingo Kabupaten Dairi. ISSN: 2442-5826 E-Proceeding Of Applied Science: Vol.7, No. 5, Page 1725
- Claudia H., 2018. Motivasi Wisatawan Mancanegara Dalam Kegiatan Trekking Di Bukit Lawang, Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *Jurnal Khasanah Ilmu Vol. ISSN: 2087-0086, hlm 30*
- Dewey. 2014. BAB II LANDASAN TEORI, 2.1 Strategi, 2.1.1 Definisi Strategi. <https://dewey.petra.ac.id/repository/jiunkpe/jiunkpe/s1/mbis/2014/jiunkpe-is-s1-2014-31407172-29470-strategi-chapter2.pdf>. Diakses 02 Juli 2022.
- Diaz. S., 2018. Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kelurahan Jelekong, Kabupaten Bandung. Vol.2, No.2, Jurnal Geografi Lingkungan Tropik, ISSN 2597-9949, hlm. 28-41.
- Fajri, K. & Riyanto ES., N.** (2016. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kota Bandung Dalam Meningkatkan Tingkat Kunjungan Wisatawan Asal Malaysia, *Tourism Scientific Journal*, Volume 1 Nomor 2 1, hlm. 167-183.
- Istiqomah, Andriyanto I., 2017. Analisis SWOT Dalam Pengembangan, (Studi Pada Sentra Jenang Di Desa Wisata Kaliputu) *Vol. 5, No. 2*.
- Kedutaan Besar Republik Indonesia 2019. Bali Raih Penghargaan Best Destination of The Year. <https://kemlu.go.id/bangkok/id/news/2234/bali-raih-penghargaan-best-destination-of-the-year>. Diakses 31 Mei 2022.
- Latrini K. B., 2020. Strategi Pengembangan Desa Wisata Sudaji, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Skripsi. Jurusan Manajemen FEBH. Badung. Universitas Dhyana Pura.
- Mega I.M., Purnawan N.L.R., dan Suartini N.W., 2018. Rekonstruksi Seni Tradisi Bumbung Gebyog Untuk Menunjang Desa Wisata Pinge Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. Volume 17 nomor 1. Hlm, 84.
- Sudiarta, I. N., Wirawan P.E., 2018. Daya Tarik Wisata Jogging Track. Badung: Nilachakra.**